



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro



Analisis Pronomina Novel *Satu Hari di 2018* Karya Boy Candra

Hargya Bela Kharismaprilia¹, Syahrul Udin², Muhamad Sholehudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

hargyabela@gmail.com

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan pronomina persona dan pronomina penunjuk yang terdapat pada novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini terdiri atas kalimat dan dialog pada novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu membaca novel secara berulang-ulang kemudian mencatat bentuk-bentuk pronomina. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat macam-macam bentuk pronomina persona pertama meliputi bentuk 'aku', '-ku', 'ku-', 'saya', 'kami', dan 'kita'. Bentuk pronomina persona kedua meliputi bentuk 'kamu', '-mu', 'kau', dan 'kalian'. Bentuk pronomina persona ketiga meliputi bentuk 'ia', 'dia', dan '-nya'. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pronomina persona yang paling dominan digunakan yaitu bentuk kata 'aku'. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum novel tersebut menggunakan sudut pandang orang pertama dan bergaya akrab. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat bentuk pronomina penunjuk umum meliputi bentuk 'ini' dan 'itu'. Bentuk pronomina penunjuk tempat meliputi bentuk 'sana' dan 'sini'. Bentuk pronomina penunjuk ihwal meliputi bentuk 'begini' dan 'begitu'. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pronomina penunjuk yang paling dominan digunakan yaitu bentuk kata 'itu'.

Kata kunci – pronomina persona, pronomina penunjuk, novel

Abstract – The purpose of this study is to describe the use of personal pronouns and indicating pronouns in the novel *Satu Hari di 2018* by Boy Candra. This study uses a qualitative descriptive method. The data in this study consists of sentences and dialogues in the novel *Satu Hari di 2018* by Boy Candra. The procedure of this research includes several stages, namely reading the novel repeatedly and then recording the forms of pronouns. The results in this study indicate that there are various forms of first person pronouns including the forms of 'I', '-ku', 'ku-', 'I', 'we', and 'we'. The second form of personal pronouns includes the forms of 'you', '-you', 'you', and 'you'. The forms of third personal pronouns include the forms of 'he', 'he', and '-he'. Based on research data, it shows that the most dominant use of personal pronouns is the form of the word 'I'. This shows that in general the novel uses the first person point of view and is in a familiar style. In addition, the results of the study also show that there are forms of general indicating pronouns including the forms of 'this' and 'that'. The form of place-indicating pronouns includes the forms of 'there' and 'here'. The form of indicating pronouns includes the forms 'this' and 'that'. Based on research data, it shows that the most dominant use of indicating pronouns is the form of the word 'that'.

Keywords – persona pronouns, pointing pronouns, novel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dipakai sebagai wahana berinteraksi antarmanusia. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sarana keterampilan dalam menyampaikan ide atau perasaan terhadap orang lain. Melalui bahasa seseorang dapat mengutarakan suatu pendapat, simbol-simbol, bunyi dan lambang yang diucapkan oleh alat ucap manusia. Menurut Noermanzah (2017) bahasa merupakan sebuah pesan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi pada situasi eksklusif pada suatu aktivitas. Pada dasarnya ketika seseorang ingin berujar terdapat beragam bentuk variasi yang digunakan untuk diucapkan (Prayogi, 2013). Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan atau tulisan, bentuk kalimat yang digunakan juga harus efektif dan tepat sesuai dengan kajian kebahasaan yaitu sintaksis.

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari dasar-dasar dan juga proses pembentukan kalimat pada suatu bahasa. Menurut Setiawan (2016) yang berpendapat bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari penyusunan dan struktur pada sebuah kalimat. Dengan kata lain, sintaksis membahas tentang seluk-beluk kalimat, klausa dan frasa. Sintaksis mempelajari suatu tingkatan bahasa yang terletak di antara kata dan makna dari ungkapan yaitu kalimat.

Widjono (2007:153) berpendapat bahwa kalimat merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan terhadap orang lain supaya mudah dipahami. Untuk merangkai kalimat yang efektif, diperlukan proses pembentukan kata. Kata adalah unsur terkecil yang membentuk suatu kalimat atau bahasa. Kata dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna dalam suatu kalimat. Susunan kata yang dipakai pada kalimat akan menghasilkan aneka ragam kalimat yang dihasilkan. Terdapat jenis kata yang berfungsi sebagai kata ganti dalam pembentukan suatu kalimat yang sering digunakan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan komunikasi baik secara lisan atau tulisan yang salah satunya yaitu pronomina.

Pronomina merupakan kata yang sering digunakan sebagai kata ganti atau kata tunjuk terhadap benda lain. Alwi, *dkk.* (dalam Pratama & Sujoko, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis pronomina pada bahasa Indonesia yang mencakup pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina persona merupakan kata ganti yang digunakan sebagai acuan nama orang. Pronomina persona terbagi atas tiga jenis diantaranya pronomina persona pertama yang umumnya merujuk diri sendiri, pronomina persona kedua tertuju kepada orang yang sedang diajak berbicara, sedangkan pronomina persona ketiga tertuju kepada orang yang sedang dibicarakan.

Lain halnya dengan pronomina penunjuk yang digunakan untuk merujuk terhadap suatu hal tertentu. Terdapat tiga jenis pronomina penunjuk diantaranya yakni pronomina penunjuk umum, penunjuk tempat dan penunjuk ihwal. Sedangkan pronomina penanya yaitu kata yang digunakan untuk melambangkan sebuah pertanyaan.

Untuk memudahkan seseorang dalam memahami pronomina atau kata ganti dapat dilakukan dengan menggunakan objek kajian bahasa dengan mengkaji bentuk dari karya sastra yaitu novel. Novel ialah karya fiksi berupa cerita panjang yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Nurgiyantoro (2018:17) berpendapat bahwa novel yang bagus harus sesuai dengan kriteria yang padu artinya segala sesuatu yang dibahas berfungsi dan bersifat sebagai pendukung tema utama. Novel dikatakan sebagai karya fiksi yang dapat menghadirkan sebuah dunia padu atau imajinasi yang disajikan secara kompleks dengan mencakup berbagai pengalaman kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti termotivasi dan tertarik melakukan penelitian analisis pronomina pada novel dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis-jenis kata ganti dalam masyarakat pembaca karya sastra dengan judul "Analisis Pronomina Novel *Satu Hari di 2018* Karya Boy Candra".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Digunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini karena sasaran utamanya yaitu analisis pronomina yang digunakan dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Bentuk pendekatan kualitatif dipakai karena data yang ditemukan pada penelitian ini meliputi kata, kalimat, serta tidak mengutamakan angka atau bilangan. Untuk itu, pada penyusunan penelitian ini harus dirancang sesuai dengan metode deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, serta menyajikan data dengan objektif. Sehingga, peneliti dalam memperoleh data untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina yang terdapat dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra berdasarkan sebagaimana adanya.

Sumber data penelitian ini menggunakan data kebahasaan yang meliputi satuan kata yang mengungkapkan bentuk pronomina persona dan penunjuk pada novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Penelitian ini menggunakan sebuah prosedur yang berupa data pronomina persona dan pronomina penunjuk sehingga pengumpulan datanya menggunakan teknik pustaka yakni menggunakan sumber tertulis dalam prosedur pengumpulan data. Sumber tertulis salah satunya dapat berupa karya sastra yaitu novel yang berjudul *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang terbagi menjadi tiga komponen, yakni memaparkan pronomina dengan cara mengutip bagian cerita sesuai dengan bentuk analisis yang dimaksud, dan mendeskripsikan pronomina yang dijadikan rujukan atau acuan berdasarkan penelitian, sebagai hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis pronomina dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Hasan Alwi, dkk. (2010) berjudul "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia" dan teori Harimurti Kridalaksana (2007) berjudul "Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia". Teori tersebut digunakan sebagai pedoman penelitian pronomina pada novel yang sebelumnya tidak pernah digunakan dalam penelitian terdahulu.

Peneliti memilih menggunakan teori tersebut karena pada dasarnya kedua teori memiliki materi dan pembahasan yang sangat lengkap mengenai segala jenis pronomina dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian pronomina berdasarkan jenis-jenisnya dan memahami bagaimana fungsi dari masing-masing jenis pronomina tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji mengenai sebuah novel yaitu novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra yang sebelumnya belum pernah dikaji dan diteliti oleh peneliti terdahulu.

Hasil analisis pronomina berdasarkan subjek penelitian terdapat bentuk penggunaan kata ganti yang beragam. Mulai dari pronomina persona yang meliputi bentuk kata 'aku', '-ku', 'ku-', 'saya', 'kita', 'kami', 'kau', 'kamu', '-mu', 'kalian', 'dia', 'ia', '-nya', 'mereka', hingga pronomina penunjuk meliputi bentuk kata 'itu', 'ini', 'sana', 'sini', 'begitu', dan 'begini'.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriani, Kustriyono, & Hardiyanto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pronomina persona pertama dalam penelitian tersebut ditemukan jauh lebih dominan digunakan oleh pengarang dibandingkan dengan pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga. Berbeda dengan penelitian Septianingrum, Wahyono, & Ratna N.H (2019) yang menunjukkan bahwa fungsi pronomina penunjuk sangat penting digunakan dalam kalimat majemuk setara pada novel. Kedua penelitian tersebut dapat menjadi bahan referensi dan penguat pada penelitian ini.

Berdasarkan studi penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan keunikan tersendiri pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yakni pronomina persona dalam penelitian lebih dominan menggunakan bentuk kata 'aku'. Hal tersebut dikarenakan cerita yang disajikan terjadi pada situasi nonformal. Dapat dilihat dari penggunaan bentuk kata 'aku' pada temuan penelitian di atas digunakan oleh orang yang berbicara dalam pembicaraan atau tuturan biasa dengan situasi nonformal dan menyatakan kesan keakraban antara penutur dengan lawan tutur. Bentuk kata 'aku' lebih sering muncul dalam percakapan karena pada situasi atau keadaan yang dialami oleh para tokoh dalam cerita tidak banyak terdapat lawan bicara atau lawan tutur yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pembicara atau penutur. Novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra lebih banyak menceritakan mengenai kisah percintaan dan persahabatan, sehingga kata 'aku' sangatlah efektif digunakan dalam cerita novel tersebut karena alur ceritanya lebih santai dan terkesan lebih akrab satu sama lain.

Lain halnya dengan pronomina persona, peneliti juga menemukan pronomina penunjuk yang lebih dominan menggunakan bentuk kata 'itu'. Hal tersebut dapat dilihat pada temuan penelitian, bahwa bentuk kata 'itu' digunakan oleh para tokoh cerita sebagai acuan yang jauh dari penulis/pembicara, informasi yang telah disampaikan, atau pada masa lampau. Selain sebagai acuan, bentuk kata 'itu' juga digunakan sebagai penegas kalimat yang diucapkan oleh penutur. Kata 'itu' biasanya berada di awal, tengah maupun akhir kalimat.

Sebagaimana hasil penelitian, peneliti menemukan macam-macam bentuk penggunaan pronomina persona dan penunjuk yang terdapat dalam novel *Satu Hari di 2018* karya Boy Candra yang belum pernah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengkaji novel ini ke dalam penelitian pronomina karena cerita yang disajikan memiliki alur cerita yang santai dan penuh suasana keakraban, serta menggunakan bentuk kata yang banyak mengandung kata ganti diri dan penunjuk tempat maupun acuan serta penegas dalam kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pronomina Novel *Satu Hari di 2018* Karya Boy Candra, peneliti menemukan keunikan tersendiri yakni pronomina persona lebih dominan menggunakan bentuk kata 'aku'. Hal tersebut dikarenakan cerita yang disajikan terjadi pada situasi nonformal dan menyatakan kesan keakraban antara penutur dengan lawan tutur. Selain itu, peneliti juga menemukan pronomina penunjuk yang lebih dominan menggunakan bentuk kata 'itu'. Hal tersebut dikarenakan bentuk kata 'itu' digunakan oleh para tokoh cerita sebagai acuan yang jauh dari penulis/pembicara, informasi yang telah disampaikan, atau pada masa lampau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti sanjungkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada, 1) Bapak Legiono dan Ibu Kholifah selaku kedua orang tua serta keluarga tercinta yang selalu berdoa kepada Allah SWT untuk menyelesaikan jurnal ini dengan tepat waktu dan dukungan moril, materil, dan semangat, 2) Segenap Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberukan bimbingan, nasihat dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan, 3) Dewi Srikayatun, Alfi Anisatin, Yulita Rahmawati, dan Alin Aqmarina yang selalu memberikan motivasi dan semangat di saat peneliti hilang semangat dalam menyelesaikan jurnal ini, 4) Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017, terutama kelas A yang sudah membantu peneliti. Peneliti ucapkan terima kasih dan simpati kepada seluruh pihak yang sudah mendoakan dan membantu dengan ikhlas, tulus demi selesainya jurnal ini.

REFERENSI

- Alwi, H, dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (5 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noermanzah. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-26. Dipetik 24, 2021, dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/3064/2211>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, R., & Sujoko. (2017). Analisis Pemakaian Bentuk-bentuk Pronomina Persona dalam Novel Tahajud Cinta di Kota New York Karya Arumi E. *Aksara*,

1(1), 33-42. Dipetik 2 25, 2021, dari <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/6>

Prayogi, I. (2013). Pergeseran Pemakaian Pronomina Persona dalam Bahasa Indonesia "Gaul". *Ranah*, 2(2), 38-55. Dipetik 2 24, 2021, dari https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/234/93

Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25-36. Dipetik 2 24, 2021, dari http://pancaranpendidikan.or.id/article/file/15_4.pdf

Widjono Hs. (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.